

PEMBINAAN KEMAHIRAN BERBAHASA INGGRIS PROFESI DAN LITERASI HUKUM KOMUNIKASI BAGI GURU DAN SISWA DI MTS MANBAA'UL NURUL HIDAYAH BATAM

Afriana

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: afriana@puterabatam.ac.id

Tomi Arianto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: tomi.arianto@puterabatam.ac.id

Padrisan Jamba

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
e-mail: padrisan@puterabatam.ac.id

Abstract

The ability to speak English is one of the skills that must be possessed by students as their expertise that can be used in the field of work and is also important for teachers to teach and practice in the learning process. In the world of work, children who have graduated are required to have skills in communicating in English, and communication students are also expected to understand communication literacy. Many are good at speaking English but sometimes lack direction and lack of knowledge about communication literacy. On this occasion, the lecturers of Putera Batam University held a Coaching for Students and Teachers on Profession English Proficiency and Communication Law Literacy for Teachers and Students at MTs Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam. The method used is by collecting data from observations, questionnaires and group discussions. The result of this service is that participants already understand English and communication legal literacy. There are 60% of the participants who have practiced English and communication law literacy.

Keywords-- Professional English, Communication Law, Community Service

1. PENDAHULUAN

Penguasaan Berkomunikasi sangat penting bagi dunia kerja. Apalagi bagi siswa SMA baik yang mau bekerja ataupun melanjutkan studinya jenjang selanjutnya yaitu Sarjana. Salah satu factor untuk keberhasilan atau kesuksesan seseorang di era komunikasi modern yaitu memiliki kompetensi berkomunikasi dalam Bahasa Inggris atau memiliki kemampuan bahasa Inggris. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Fitriana, 2012) didalam kajiannya mengatakan bahwa alat komunikasi secara intelek yaitu *Bahasa Inggris*. Bahasa Inggris menjadi alat penting dalam komunikasi karena dijadikan bahasa Inggris pun sudah menjadi alat komunikasi internasional di era globalisasi ini. Tuntutan dunia kerja tidak hanya melihat skill profesi yang dimiliki oleh seseorang melainkan juga kemahiran dalam berbahasa baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan. Inisiatif untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut tentunya akan sangat sulit jika dilakukan secara otodidak. Metode diskusi dan praktik secara langsung akan lebih mempermudah pemahaman dalam menguasai bahasa Inggris. Salah satu cara atau strategi untuk mencapai kompetensi berkomunikasi Bahasa Inggris yaitu dengan selalu praktek dan mengikuti kegiatan-kegiatan untuk peningkatan berkomunikasi Bahasa Inggris. Seperti pembinaan yang akan dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Putera Batam. Selain itu, didalam berkomunikasi, kita juga diminta untuk bisa memahami literasi berkomunikasi. Apabila kita salah dalam menyampaikan sesuatu atau ujaran yang tidak pantas, maka ini akan menjadi masalah dan bisa ditindak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Menurut (Astutik et al., 2020) komunikasi lisan juga penting memperhatikan etika dan moralitas terkait. Setiap orang pasti diberikan anugerah untuk dapat berbicara secara lisan. Namun belum tentu semua orang dapat mengendalikan komunikasi lisannya. Etika berkomunikasi tidak terbatas pada orang tua saja. Semua orang yang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi didepan *public* harus memperhatikan etika berkomunikasi. Kemampuan seseorang dalam menjaga lisan terkait dengan etika komunikasi sangat perlu diperhatikan. Kebebasan individu dalam berbicara didepan *public* juga harus faham tentang regulasi yang ada di Indonesia terkait etika berkomunikasi agar tidak terjerat dalam hukum. Azhar, A. F., & Sopyono, E. (2020) mengatakan bahwa ujaran kebencian masuk dalam hukum pidana UU no 40 tahun 1999. Karena Ujaran kebencian dikategorikan sebagai sikap, perilaku, tuturan yang memicu konflik sosial apalagi menimbulkan keributan suatu ras, agama dan golongan tertentu. Oleh karena itu, dengan memahami hukum terkait ujaran kebencian seseorang akan lebih hati-hati memilih kata untuk menyampaikan pendapat didepan publik. Hal ini berarti sejalan bahwa seseorang harus mampu berkomunikasi baik lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Inggris juga memahami batasan-batasan agar terhindar dari perangkat hukum ujaran kebencian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penting bagi dosen Universitas Putera Batam untuk melakukan Pembinaan apalagi sekolah yang memiliki unsur agamis seperti Mts yang akan membawa nama dari sekolah tersebut. Sehingga perlu bagi Tim dosen untuk melakukan pembinaan di sekolah ini untuk memberikan dan sharing ilmu tentang kemahiran berbahasa Inggris dan capak dalam literasi hukum.

2. METODE

2.1 Perencanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, tim pengabdian telah mendiskusikan sehingga adapun runutan kegiatan pengabdian ini meliputi hal Kegiatan Pengabdian dilakukan pada Januari sampai maret 2021 Lokasi kegiatan pengabdian ini didaerah Sagulung kota Batam kepulauan Riau. Berikut lokasi pengabdian dari Map Data 2021.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2. 2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dengan berbagai tindakan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini akan terlaksanakan apabila terdapa apa saja yang harus dilakukan, kegiatannya adalah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian

No	Materi	Metode Kegiatan	Pemateri
1.	Memberikan pengarahan tentang perlunya Kemahiran berbahasa Inggris dan Literasi berkomunikasi bagi Siswa dan Guru	Ceramah, diskusi	Afriana, S.S., M.Pd.
2.	Materi 1 Memberikan topic spesifik penggunaan bahasa inggris dalam Writing	ceramah, diskusi	Afriana, S.S., M.Pd.
3.	Materi 2 Memberikan topic spesifik tentang penggunaan Bahasa Inggris terkait Speech	ceramah, diskusi	Tomi Arianto, S.S., M.A.
4.	Materi 3 Memberikan Materi tentang bahasa hate speech serta hukum terkait	Praktek	Padrisan Jamba, S.H., M.H.

5.	Materi 4 simulasi dan praktek	diskusi	Tim pengabdian
6.	Review dan Tes	Test	Tim pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat sasaran sekolah ini mengambil objek sasaran berupa siswa dan guru sebagai peserta kegiatan pengabdian. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 5 pertemuan dan 5 tahap kegiatan mulai dari pengenalan dan evaluasi. Untuk menentukan target capaian sudah terpenuhi atau belum, maka tim pengabdian menentukan beberapa evaluasi yang bisa dijadikan sebagai gambaran hasil kegiatan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mulai dari pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta pengabdian sebelum memberikan materi.
2. Evaluasi kegiatan pemberian materi yang meliputi kegiatan pelatihan terkait kemampuan berkomunikasi secara tulisan dan lisan
3. Evaluasi pemahaman materi terkait hukum etika berkomunikasi, studi kasus, dan praktek evaluasi hukum
4. Evaluasi pada pelaksanaan selama pembinaan
5. Evaluasi penutup pembinaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Observasi pertama, Ketua dan tim pengabdian telah melakukan wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 terkait dengan Kegiatan pengabdian masyarakat sasaran sekolah ini dengan permasalahan yang terjadi pada siswa tentang *skills* siswa yang berhubungan dengan Dunia kerja. Kemampuan berbahasa Inggris dan komunikasi belum maksimal dimiliki oleh siswa, bisa dikatakan masih minimnya kemampuan Bahasa Inggris dan literasi komunikasi siswa di MTs Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam dari hasil wawancara dan pembahasan permasalahan siswa dengan guru.

Pada pertemuan berikutnya yaitu minggu depan diperkirakan tanggal 26 Maret 2022 dosen Universitas Putera Batam mengadakan Pembinaan kepada Siswa dan Guru tentang Kemahiran Berbahasa Inggris Profesi dan Literasi Hukum Komunikasi bagi Guru dan Siswa di MTs Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam. Dosen yang memberikan Pembinaan adalah dosen yang pakar dalam bidangnya yaitu Sastra Inggris dan Ilmu Hukum. Pembinaan ini sangat penting karena sebagian perusahaan multinasional atau BUMN menetapkan standar bahasa Inggris karena kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk karier siswa dan harus memiliki kemampuan ini agar mampu bertahan di tengah persaingan. Selain itu harus bijak dan pandai dalam literasi berkomunikasi.

Diharapkan untuk berikutnya siswa sudah bisa berbahasa Inggris dengan lancar dan memahami serta mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Putera Batam. Berikut adalah tempat lokasi pengabdian yang telah tim pengabdian observasi yaitu MTs Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam. Pada pertemuan ini juga perlu menentukan waktu pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan berikutnya secara terstruktur.



Gambar 2. Guru di MTs Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu:

1. Dikarenakan masih dihantui pandemic dan sehingga masyarakat masih agak takut untuk berkomunikasi dan kontak langsung dengan orang luar.
2. Susahnya menentukan waktu yang sesuai supaya tidak menghambat kegiatan sekolah dan kegiatan pengabdian.

Pertama dalam pengabdian ini pembahasan tentang Negosiasi. Negosiasi adalah merupakan suatu bentuk interaksi yang berlangsung untuk mencapai suatu sebuah kesepakatan atau persetujuan. Dalam hal ini biasanya negosiasi terjadi antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan yang bertentangan dan keinginan untuk bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dalam beberapa kasus, Negosiasi melibatkan pihak ketiga yang sering kita sebut negosiator. Negosiator bertindak sebagai perantara bagi para pihak bagi para pihak yang ikut bernegosiasi dan biasanya memiliki keterampilan negosiasi dan etika bisnis yang baik. Kita harus memiliki setidaknya ada dua hal untuk menjalankan proses negosiasi. Artinya, itu berjalan setidaknya dua orang. Jika Negosiasi hanya dilakukan oleh satu pihak, maka itu namanya bukanlah negosiasi dan negosiasi seperti itu tidak dapat dilakukan. Misalnya, negosiasi antar pengusaha, negosiasi antara dealer dan penjual. Hal itu terjadi ketika para pemangku kepentingan tidak dapat menemukan konsensus dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun tujuan dari negosiasi adalah untuk mencapai kesepakatan bersama, mengurangi perbedaan pangsa dan persaingan dimasing-masing pihak, menyatukan semua pendapat sehingga kedua belah pihak bisa mendapatkan keuntungan dari negosiasi atau lebih baik (untuk mencapai solusi yang menguntungkan kedua belah pihak), Mengatasi atau menyesuaikan perbedaan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain tanpa dipaksa.

Adapun Definisi etika komunikasi merupakan aspek penting dari kesuksesan sebuah perusahaan. Bagaimana keefektifan komunikasi ini meningkatkan kinerja, meningkatkan hubungan dengan pelanggan baik internal ataupun eksternal. Selanjutnya meningkatkan employee engagement atau keterikatan karyawan. Untuk itu mari kita telusuri bersama pentingnya literasi

komunikasi dan contoh etika yang perlu diterapkan untuk menunjukkan pentingnya etika komunikasi yang baik di tempat kerja atau tempat lainnya.

Ada beberapa yang harus diketahui tentang etika komunikasi yaitu yang sangat penting untuk kita terapkan yaitu pertama membangun hubungan profesional dengan rekan kerja juga dapat meningkatkan produktivitas secara langsung maupun tidak langsung, kedua bertanggung jawab adalah penting bahwa karyawan selalu bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat oleh individu dan tim. Padahal, inilah kualitas kepemimpinan yang harus ditunjukkan oleh setiap karyawan. Tak heran, karyawan ingin menyelamatkan pekerjaannya dan ragu untuk bertanggung jawab. Tetapi mereka tidak boleh membiarkan ketakutan ini memisahkan mereka dari alur kerja. Ketiga yaitu memiliki profesionalisme, ada standar profesional bagi karyawan untuk bekerja di tempat kerja. Penggunaan bahasa informal di tempat kerja formal sangat tidak profesional. Standar-standar ini harus dipatuhi dan diterapkan pada setiap bagian dari aktivitas karyawan di tempat kerja. Ini termasuk cara mereka berbicara, jenis pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dengan rekan kerja dan klien.

Dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat antusias dari peserta pengabdian ingin mengetahui dan mengikuti kegiatan ini, seperti bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3: Siswa di MTs dan Guru di Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu dapat disimpulkan secara singkat bahwa Literasi tidak harus selalu berkaitan dengan tebalnya buku teks sekolah, tetapi melainkan literasi dapat dicapai dengan atau melalui gadget dan media elektronik lainnya. Apalagi sekarang teknologi semakin berkembang maka dengan mudah mendapatkannya melalui media sosial atau media digital yang sesang populer saat ini cocok untuk kalangan milenial. Apalagi generasi muda sekarang lebih cenderung lebih menyukai sesuatu yang praktis dan instan.

5. SARAN

Dalam pembahasan ini yaitu saran yang mungkin dapat digunakan atau yang diperlukan adalah usulan yang diajukan berupa inisiatif nasional untuk

merangkul keterampilan digital yang dapat menjangkau semua kalangan, terutama mereka yang masih memilikihambatan akses ke internet atau TIK, karena akses adalah kunci untuk tahapan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ketua dan Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua tim layanan dan semua pemangku kepentingan atau kerjasamanya selama untuk memastikan kelancaran layannan ini. Dukungan berupa dukungan materil dan moril sangat membantu keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada universitas Putera Batam yang telah memberikan izin dan kelancran untuk pelaksanaan kegiatan ini. Serta Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam dan MTSn Manbaa'ul Nurul Hidayah Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. F., & Soponyono, E. (2020). Kebijakan Hukum Pidana dalam Pengaturan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial. *Jurnal pembangunan hukum Indonesia*, 2(2), 275-290. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/view/8470>
- Astutik, S., Amiq, B., & Zulaikha, Z. (2020). Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p47-58>
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminas Competitive Advantage II*, 1(2). <https://media.neliti.com/media/publications/171216-ID-none.pdf>

